

MODAL SOSIAL DAN INOVASI TERHADAP KINERJA BISNIS UMKM

SOCIAL AND INNOVATION CAPITAL ON MSME BUSINESS PERFORMANCE

Syukri Hadi¹, Okalesa², Astri Ayu Purwati³, Fransiska Marlas⁴, Hidayat Saputra⁵

Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia Pekanbaru^{1,2,3,4,5}

syukri.hadi@lecturer.pelitaindonesia.ac.id¹

ABSTRACT

Many factors can affect the improvement of a business's business performance. Capital is one of the most important factors in running a business. However, not all of the required capital is in the form of material capital. Social capital is a very influential capital in the business world. The more extensive social capital you have, it will increase business performance. social, innovation is also one of the factors for increasing business development. Innovation is needed in creating new ideas needed to maintain the wheels of the business. Innovation creation can be in the form of innovation in products, processes, markets and organizational innovation. This study aims to determine the effect of social capital and innovation on MSME business performance. This study uses independent variables, namely social capital and innovation, while the dependent variable is Business Performance. The sample of this study is a printing business actor located on Jalan Pangeran Hidayat Pekanbaru. And the sampling method using census technique means that all MSME printing actors who are on Jalan Pangeran Hidayat Pekanbaru are samples collected through a questionnaire with a total of 60 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the t test and F test. The results of this study indicate that social capital and innovation partially affect the business performance of MSMEs.

Keywords: *Social Capital, Innovation, MSME Business Performance*

ABSTRAK

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja bisnis suatu usaha. Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menjalankan roda usaha. Namun, tidak semua modal yang diperlukan berupa modal material. Modal sosial merupakan modal yang sangat berpengaruh dalam dunia bisnis. Semakin luas modal sosial yang dimiliki maka akan meningkatkan kinerja usaha. Selain faktor modal sosial, inovasi juga menjadi salah satu faktor peningkatan perkembangan usaha. Inovasi diperlukan dalam menciptakan ide-ide baru yang dibutuhkan dalam mempertahankan roda usaha. Penciptaan inovasi dapat berupa inovasi terhadap produk, proses, pasar serta inovasi organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial dan inovasi terhadap Kinerja bisnis UMKM. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu modal sosial dan inovasi sedangkan variabel dependen yaitu Kinerja Bisnis. Sampel penelitian ini adalah pelaku usaha percetakan yang berlokasi di jalan Pangeran Hidayat Pekanbaru. Dan metode penarikan sample menggunakan teknik sensus artinya semua pelaku UMKM percetakan yang berada di jalan Pangeran Hidayat Pekanbaru menjadi sampel yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan jumlah 60 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda

dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial dan inovasi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM.

Kata Kunci: Modal Sosial, Inovasi, Kinerja Bisnis UMKM

PENDAHULUAN

Di era perkembangan globalisasi saat ini Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar perkembangan perekonomian negara Indonesia. Di Indonesia UMKM memberikan kontribusi terbesar dengan menyumbang sebanyak 20,26% dalam pembentukan PDB Nasional (Departemen Industri, 2017). Pertumbuhan jumlah UMKM semakin bertambah setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya data dari kementerian koperasi dan UMKM yang menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah UMKM selama tahun 2016 -2017 mengalami pertumbuhan. Tabel 1 dibawah ini akan menunjukkan data perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2016-2017.

Berdasarkan data yang diperoleh depkop.go.id menunjukkan unit usaha UMKM selalu bertambah setiap tahunnya selama tahun 2016-2017. Jumlah perkembangan dunia usaha UMKM selama 2 tahun mencapai 1.271,440 unit usaha dengan perkembangan sebesar 9,27%. Besarnya perkembangan usaha UMKM tersebut ditopang dengan jumlah perkembangan usaha mikro sejak 2 tahun sebesar 1.243.322 unit usaha atau sebanyak 2,04%. Jumlah sebanyak ini menjadikan usaha mikro sebagai usaha terbanyak dalam peningkatan perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2016-2017.

Semakin berkembangnya usaha UMKM di Indonesia maka perlu adanya perhatian penuh dari pihak pemerintah. Salah satu bentuk perhatian yang diberikan pemerintah Indonesia adalah Instruksi Presiden Nomor 6

tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Rill dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Menurut Hadiyati, (2011) sendiri ada beberapa kelemahan dan permasalahan yang sering sekali dihadapi UMKM diantaranya yaitu: kurangnya permodalan, kesulitan dalam pemasaran, persaingan usaha yang ketat, kesulitan mendapatkan bahan baku, kurangnya teknis produksi dan keahlian, kurangnya keterampilan manajerial (SDM), dan kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen khususnya bidang keuangan dan akuntansi.

Perkembangan dunia UMKM menjadi salah satu barometer pertumbuhan perekonomian disuatu wilayah, tidak terkecuali di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru sendiri menjadi salah satu kota yang memiliki dunia UMKM yang sangat berkembang dengan pesatnya. Dari data yang disajikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru menunjukkan perkembangan dunia usaha mikro, kecil, menengah yang ada di kota Pekanbaru menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya.

Peningkatan jumlah UMKM seharusnya dibarengi dengan peningkatan kinerja bisnis yang dimiliki UMKM sehingga setiap potensi yang dimiliki pelaku bisnis semakin berkembang dan dunia UMKM juga ikut berkembang menjadi usaha besar. Kinerja adalah merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis. Salah satu

faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu modal social (Felicio, Couto, & Caiado, 2014). Modal sosial didefinisikan sebagai seluruh sumber daya sebuah perusahaan yang terkumpul melalui jaringan hubungan dengan perusahaan lain. Modal sosial organisasi memiliki andil yang besar dalam meningkatkan keunggulan usaha. Oleh sebab itu, modal sosial menjadi modal utama yang harus dimiliki oleh seorang pelaku UMKM, sehingga meningkatkan jiwa kewirausahaannya agar dapat menjalankan roda usahanya.

Ketatnya persaingan memaksa secara tidak langsung kepada pelaku usaha demi mempertahankan bisnisnya dengan melakukan inovasi secara terus – menerus, karena pesaing akan meniru inovasi yang sudah dimiliki pelaku usaha (Sunandar & Effendi, 2018). Inovasi mempunyai pengaruh yang penting terhadap perusahaan dalam melakukan terobosan-terobosan baru untuk meningkatkan kinerja usahanya. Maka dari itu, pelaku UMKM harus lebih berorientasi pada kegiatan inovasi karena inovasi membuat kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja. Semakin tinggi tingkat inovasi perusahaan maka semakin tinggi kinerja organisasi atau bisnis.

Hasil penelitian (Astuti, et.al, 2019), (Khoirriani & Saskara, 2017) menunjukkan bahwa variabel modal sosial memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja pemasaran. Hasil penelitian yang dilakukan (Farisi, 2013) dan (Anggraini, et.al, 2014) menunjukkan bahwa variabel inovasi berpengaruh terhadap kinerja bisnis.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh elemen yang menunjukkan ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat

kesimpulan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para pengusaha UMKM pembuat plangkat atau baliho. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus. Metode sensus atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Maka dari itu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak jumlah populasi yakni sebanyak 60 pelaku UMKM pengusaha plangkat dan baliho yang ada di Jalan

Pangeran Hidayat, Pekanbaru, Riau.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel adalah menggunakan kuisioner. Kuisioner ini berisi item-item pertanyaan sebagai penjabaran dari indikator-indikator variabel. Untuk mengubah data dari variabel-variabel yang ada kedalam perhitungan data, maka penulis menggunakan skala Likert. Untuk mempermudah penilaian jawaban, penulis akan memberikan bobot nilai sebagai berikut: (1) Untuk jawaban yang sangat setuju (SS) bernilai 5, (2) jawaban setuju (S) bernilai 4, (3) Untuk jawaban cukup setuju (CS) bernilai 3, (4) Untuk jawaban tidak setuju (TS) bernilai 2 dan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) bernilai 1. Adapun indikator penelitian ini terdiri dari Modal Sosial (X1) Relasional, Struktural dan Kognitive, Inovasi yang terdiri dari Kualitas, Varian serta Gaya dan desain dan variable kinerja bisnis (Y) terdiri dari Kualitas, Waktu, Keuangan, Kepuasan Konsumen dan Sumber Daya Manusia.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada angket yang harus dihilangkan/diganti karena dianggap tidak relevan dalam penelitian. Jika nilai validitas tiap pernyataan lebih besar dari 0,3 maka butir-butir pernyataan dari instrument dianggap sudah valid.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten jika pengukuran dilakukan berulang-ulang. Menurut, uji reliabilitas ditujukan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan mempergunakan koefisien Cronbach's alpha. Jika nilai cronbach's alpha > 0,60 maka indikator dinyatakan reliable, sedangkan apabila cronbach's alpha < 0,60 maka indikator di nilai tidak reliable.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisa regresi digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X, serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap satuan perubahan variabel X. Analisa regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan alat bantu spss.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil pengujian validitas terhadap instrument pengumpulan data variabel modal sosial(X1),inovasi(X2) dan variabel Kinerja Bisnis UMKM(Y) menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam penelitian ini lebih besar 0,3 dari nilai *Corrected item* maka berarti semua variabel dikatakan valid

dan dapat di gunakan untuk analisis data yang lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen - instrumen kuisisioner pertanyaan yang diberikan kepada responden dinyatakan reliabel atau konsisten, dimana nilai Cronbach's Alpha dari setiap instrumen bernilai > 0,60 artinya pertanyaan yang diajukan pada kuisisioner jika di ukur kembali atau di ulang maka hasilnya adalah konsisten.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel dimensi-dimensi modal sosial dan inovasi secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap kinerja bisnis UMKM. Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,566 + 0,331 X_1 + 0,288 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut: (1)Konstanta sebesar 1,566, artinya jika diasumsikan X1 dan X2 bernilai 0 maka nilai Y sebesar 1,566 satuan,(2)Apabila nilai X1 naik satu-satuan sedangkan nilai X2 bernilai tetap (tidak mengalami perubahan) maka akan meningkatkan nilai Y sebesar 0.331 satuan dan (3)Apabila nilai X2 naik satu-satuan sedangkan nilai X1 bernilai tetap (tidak mengalami perubahan) maka akan meningkatkan nilai Y sebesar 0.288 satuan.

Uji Model

Uji Simultan(Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama – sama variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df
Mean Square	Fhitung	Ftabel
Sig.		
1	Regression 2.413	2
1.206	24.289 4,01	.000a
	Residual 2.831	57
.050		
	Total 5.244	59

Sumber: Hasil Pengolahan Data Melalui SPSS(2020)

Dari hasil pengujian secara simultan yang ditunjukkan pada tabel 1 diatas, nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel sebesar 24,289 dan nilai Signifikansi lebih kecil dari α dengan tingkat signifikan 0,000. Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel modal sosial dan variabel inovasi secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel kinerja bisnis UMKM. Dengan kata lain model penelitian dikatakan baik.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
Adjusted R Square	Durbin-Watson		
1	.678a	.460	.441
.22287	1.517		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Melalui SPSS(2020)

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa variabel–variabel bebas memiliki kemampuan terbatas dalam memprediksi variabel terikat yang sedang diteliti. Hal ini ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0.460 (46%). Artinya : sebesar 46% variabel kinerja bisnis UMKM di pengaruhi oleh variabel modal sosial dan variabel inovasi. Sedangkan sisanya sebesar 54% di pengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian.

Uji Parsial(Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Parsial(Uji t)

Model	thitung	ttabel
Sig.	Keterangan	
1	(Constant)	4,207
2,00247	.000	
	Modal Sosial	3,360
2,00247	.001	Berpengaruh dan Signifikan
	Inovasi	2,753
.008	Berpengaruh dan Signifikan	2,00247

Sumber: Hasil Pengolahan Data Melalui SPSS(2020)

Hubungan teori-teori tersebut dengan ketiga variabel yang diteliti dimana dengan adanya Kepemimpinan yang berkompeten dan baik yang dimiliki oleh seorang pemimpin dapat mempengaruhi dan membimbing fasilitator untuk meningkatkan kinerja guna mencapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya dengan adanya Budaya Organisasi yang diberikan pimpinan terhadap fasilitator, maka dapat berdampak terhadap semangat kerja fasilitator terhadap pekerjaan, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Hal ini berdampak atau berpengaruh pada peningkatan Kinerja Fasilitator. Hasil ini terbukti dengan hipotesis dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana ketiga variabel memperoleh hasil positif dan signifikan. Dengan demikian apabila Kepemimpinan dan Budaya Organisasi diimplementasikan secara efektif dan efisien, maka dapat meningkatkan Kinerja Fasilitator di Program Kota Tanpa Kumuh.

Kondisi diatas didukung oleh penelitian Lina (2014) menunjukkan bahwa kepemimpinan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja pegawai biro universitas muhamadiyah sumatera, sedangkan Budaya Organisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja pegawai biro UMSU. Kepemimpinan memiliki arah yang

positif terhadap kinerja sedangkan Budaya Organisasi memiliki arah negative. Kepemimpinan dan Budaya Organisasi secara serempak berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai biro UMSU. Kepemimpinan dan Budaya Organisasi kurang kuat untuk mempengaruhi Kinerja pegawai biro UMSU. Sistem Reward tidak mempengaruhi hubungan antara Kepemimpinan dan Budaya Organisasi dengan Kinerja Pegawai biro UMSU. Hal ini dimungkinkan karena Reward yang diberikan kepada Pegawai biro UMSU bukan berdasarkan beban kerja namun berdasarkan masa kerja, golongan dan jabatan serta tingkat kehadiran pegawai.

Kemudian penelitian Farisy (2014) yang menyebutkan bahwa budaya organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dan komitmen organisasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Variabel budaya organisasi, motivasi dan komitmen organisasional koefisien regresi bertanda positif (+) menandakan hubungan yang searah, dengan kata lain budaya organisasi, motivasi dan komitmen organisasional akan meningkatkan kinerja karyawan pada rumah makan geole. Korelasi atau hubungan antara budaya organisasi, motivasi dan komitmen organisasional dengan kinerja karyawan rumah makan geole adalah sangat kuat sebesar ($r=0,862$) dan koefisien determinasi atau angka R square adalah sebesar 0,743.

Sejalan dengan penelitian Junaidi & Susanti (2019) terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada UPTD Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat secara parsial. 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya

organisasi terhadap kinerja pegawai pada UPTD Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat secara parsial. Begitupun dengan penelitian Reni & Syamsir (2019) penelitian ini menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi, baik secara simultan ataupun secara parsial, berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan nagari di Kabupaten Tanah Datar. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel budaya organisasi baik secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan nagari di Kabupaten Tanah Datar. oleh karena itu, untuk lebih meningkatkan kinerja aparatur nagari di Kabupaten Tanah Datar disarankan dalam pengelolaan keuangan nagari lebih meningkatkan budaya organisasi, dikarenakan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya membuktikan bahwa budaya organisasi yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja pegawai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi berpengaruh Signifikan secara simultan terhadap Kinerja Fasilitator Kantor Program Kota Tanpa Kumuh Di Kota Lubuklinggau
2. Kepemimpinan berpengaruh Signifikan secara Parsial terhadap Kinerja Fasilitator Kantor Program Kota Tanpa Kumuh Di Kota Lubuklinggau
3. Budaya Organisasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Fasilitator Kantor

Program Kota Tanpa Kumuh di Kota Lubuklinggau

Saran

1. Kinerja Fasilitator

Kinerja Fasilitator harus selalu ditingkatkan supaya visi dan misi organisasi dapat terlaksana dan tercapai sesuai yang diharapkan. Supaya kinerja Fasilitator dapat ditingkatkan dengan baik, Hal ini sudah terbukti dalam penelitian ini dimana semua hipotesis yang di uji mendapatkan hasil nilai yang positif dan signifikan serta terbukti kebenarannya.

2. Kepemimpinan

Bagi obyek penelitian, hendaknya pemimpin lebih terbuka terhadap semua fasilitator. Dapat menjadi teladan bagi semua fasilitator. Selalu membimbing dan mengarahkan pada hal yang positif. Mengayomi dan memperhatikan serta memberi petunjuk serta solusi jika ada permasalahan. Selalu menerima masukan-masukan dari fasilitator, tetapi tegas dalam bertindak dan mengambil keputusan.

3. Budaya Organisasi

Bagi obyek penelitian, hendaknya selalu memberikan tanggung jawab terhadap pekerjaan sehingga norma dan nilai-nilai yang dimiliki berguna meningkatkan kinerja fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, N., Marnis, M., & Samsir, S. (2014). Strategi orientasi pasar, inovasi, dan orientasi pembelajaran pengaruhnya terhadap kinerja usaha serta dampaknya terhadap keunggulan bersaing (Studi pada industri jasa salon kecantikan dan spa di kota pekanbaru). *Jurnal Sosial*

Ekonomi Pembangunan, 4(12), 195-310.

Astuti, R., D., Mursito, B., & Widayanti, R. (2019). Analisis Orientasi Pasar, Modal Sosial dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Pemasaran Pedagang di Pusat Grosir Solo. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01).

Lina, D. (2014). Analisis pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai dengan sistem reward sebagai variabel moderating. *Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara*.

Farisy, H. (2014). Analisis pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Pada Sektor Usaha Rumah Makan. *Universitas Diponegoro, Semarang*.

Farisi, M., I. (2013). Academic dishonesty in distance higher education: Challenges and models for moral education in the digital era. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 14(4), 176-195.

Fahmi, I. (2014). *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.

Felício, J., A., Couto, E., & Caiado, J. (2014). Human capital, social capital and organizational performance. *Management Decision*.

Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 8-16.

- Junaidi, R., & Susanti, F. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPTD Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.
- Khoironi, F., E., & Saskara, I., A., N. (2017). Analisis pengaruh kurs dollar, inflasi, dan produksi terhadap ekspor ikan hias di provinsi bali. *E Jurnal EP Universitas Udayana*, 6(3).
- Reni, M. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Aparatur Nagari dalam Pengelolaan Keuangan Nagari di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Administrasi Negara*, 25(1), 72-88
- Sholihin, M. (2019). Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Kompensasi, terhadap Kinerja Karyawan AMA YPK Yogyakarta dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening. *Albama*, 9(2), 95-134.
- Sunandar, D., & Effendi, E. (2018). Penerapan Metode Brainstorming pada Pembelajaran Fisika Materi Wujud Zat. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 2(1), 38-42.
- Poltak, S.,L. (2012). *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*. Jakarta : Graha ilmu
- Suwatno & Donni. (2013). *Manajemen SDM dalam Organisasi Public dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wibowo. (2014). *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.